

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas yang melibatkan banyak orang dalam prosesnya, seperti pendidik, peserta didik, komunitas, administrator, dan orang tua. Pendidikan memainkan peran yang signifikan dalam menentukan masa depan bangsa karena pendidikan adalah rantai dimana kaitannya dengan lebih banyak pengetahuan sikap dan kemampuan dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan mengarahkan seluruh potensial siswa untuk mengembangkan kepribadian terbaik mereka. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mendidik siswa dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang positif untuk hidup dengan baik sekarang dan di masa depan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru harus memahami perilaku individu setiap orang yang terkait. Guru sebagai profesional memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, penilai, pengarah, dan pengevaluasi siswa. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan atau mentransfer pengetahuan kepada peserta didiknya, serta menentukan bagaimana hasil belajar yang didapat atau dicapai peserta didik tersebut.²

Pembelajaran yang sukses atau efektif dan efisien biasanya kegiatan pembelajaran, guru dapat mempengaruhi dan mengajarkan siswa. Dalam Kegiatan belajar yang efektif membutuhkan partisipasi aktif dari guru dan siswa. Namun, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar mereka, salah satunya seperti internet, buku, dan lain sebagainya yang dapat dipakai oleh peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. Tercapainya tujuan tersebut tergantung guru menyampaikannya isi dari pembelajaran serta menanta sumber lainya agar berfungsi secara optimal. Dalam bukunya Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, Dedi Sahputra Napitupulu menyatakan bahwa tugas utama guru adalah mengajarkan peserta didik melalui aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Pendidik harus membuat perencanaan untuk mencapai tujuan mereka.

² Dinda mei wulandari, “Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dan Minat Membaca Al-Qur’an Siswa Di Smp Negeri 1 Jogoroto Jombang,” *skripsi*, 2021.

Perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan untuk setiap pelajaran. Perencanaan pembelajaran juga harus mempertimbangkan beberapa elemen yang dapat mendukung proses pembelajaran, termasuk tindakan pendidik, yaitu kemampuan mereka untuk menerapkan perencanaan secara langsung di lapangan. Semua kegiatan pembelajaran dilakukan pada tahap pelaksanaan untuk menumbuhkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Setelah itu, tahap penilaian. Di sini, dua pendekatan pembelajaran digunakan tes dan non-tes.³

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang berasal dari kata “belajar”, yang berarti berubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran adalah proses interaksi dan literasi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tersebut. Dengan kata lainnya, pembelajaran merupakan asistensi yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik tersebut. Al- Qur’an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan sumbangan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dan hampir semua pokok bahasan PAI di madrasah itu kebanyakan memuat ayat-ayat Al-Qur’an, Pelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang masih termasuk dalam rumpun PAI. Proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits harus memiliki tiga aspek yang sangat penting dalam diri siswa, aspek tersebut merupakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tiga aspek tersebut seorang guru hendaknya harus profesional dalam mengajar.⁴ Al-Qur’an merupakan salah satu sumber utama ajaran islam, sumber tersebut bisa diperoleh dari bahan darinya yang diperlukan untuk membuat sesuatu. Dan ajaran islam diibaratkan seperti sebuah bangunan yang didalamnya itu terdapat nilai-nilai, ajaran-ajaran, serta petunjuk hidup. Dalam konteks tersebut Al-Qur’an merupakan sumber yang tak pernah akan kering yang dalamnya terdapat bahan-bahan yang bisa ambil untuk mengkonstruksinya ajaran islam. Literasi Al-Qur’an sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca dalam meningkatkan iman dan takwa dan akhlak mulia yaitu dengan melalui pendidikan sekolah.⁵

³ Della Sari, “Efektivitas Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Kelas V Mi Al-Hidayah Negeri Campang Jaya Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara,” *skripsi*, 2023.

⁴ Tajwidan, “Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Di Mtsn 1 Nagan Raya,” *skripsi*, 2021.

⁵ Muh. Iqbal Nur, “PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADIST DI MTSN 1 NAGAN RAYA,” *Tesis*, 2021.

Budaya literasi merupakan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, minat baca siswa, prestasi siswa, keaktifan siswa, prestasi siswa, daya pikir siswa dan menumbuhkan wawasan siswa, serta menumbuhkan budi pekerti siswa khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Literasi adalah kemampuan memahami, mengidentifikasi, menciptakan, menafsirkan, mengkomunikasikan, serta kemampuan berhitung melalui materi-materi tertulis dan variannya. Gerakan literasi sekolah memiliki tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan menumbuhkan minat baca melalui kegiatan membaca selama lima belas menit. Pada titik ini, lembaga pendidikan menyiapkan kegiatan pembiasaan berdoa dan pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama-sama sebelum jam KBM dimulai. Tujuan dari tahap pengembangan literasi adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an. Pada tahap pembelajaran merupakan tahap meningkatkan kemampuan literasi pada setiap mata pelajaran. Pada tahap ini, buku pelajaran seperti Al-Qur'an Hadits digunakan untuk meningkatkan literasi siswa dan mempertahankan minat baca mereka.⁶

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan membaca al-Qur'an merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca al-qur'an siswa. Literasi al-Qur'an perlu dikaji secara serius karena dalam penyelenggaraan pendidikan tidak akan berhasil tanpa dibarengi dengan pelaksanaan yang baik, budaya belajar yang baik, metode yang baik, prinsip yang baik, dan memotivasi siswa agar mempunyai mimpi yang lebih baik. Untuk menjalankan semua itu maka harus menjalankan literasi al-Qur'an disetiap sekolah.⁷

Literasi dan Alquran terkait satu sama lain dalam sejarah Islam. Perintah "Iqra", yang berarti "bacalah", diberikan dalam surah Al-Alaq, wahyu pertama, yang menjadi dasar untuk munculnya budaya literasi, yaitu kemampuan membaca dan menulis di kalangan umat Islam. Menurut Mujib (2016:3) dari dasar inilah tradisi literasi Islam pertama

⁶ Nuristi Ningsih, "Kecakapan Literasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Kautsar Tebo," Tesis, 2021.

⁷ Muhammad Nurkholis, Unang Wahidin, Muhamad Priyatna, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran (Btq) Sistem Kuttub Dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kuttub Nurussalam Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019". Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam

kali muncul, yang dimulai pada zaman Nabi Muhammad Saw dengan proses pengumpulan dan penulisan Alquran untuk dijadikan mushaf. Budaya literasi dapat membuka banyak pintu ilmu pengetahuan dan khazanah Islam. Islam telah menjadi agama yang kaya dengan ilmu pengetahuan sejak kelahirannya, berfokus pada keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Kegiatan membaca Alquran di sekolah adalah salah satu cara untuk mendorong budaya literasi agama Islam. Ini terjadi karena siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca Alquran dan menggunakannya sebagai pedoman hidup, serta mengajarkan mereka akhlak mulia dan iman. Sesuai dengan Pasal 31 Ayat 3 UUD 1945, Pemerintah bertanggung jawab untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Perpustakaan Bappenas). Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk dididik tentang pembinaan akhlak, yang dapat dicapai melalui kegiatan budaya yang mempelajari Al-Quran.⁸

Dalam hal ini tentunya menjadi perhatian penting dan tanggung jawab bersama bagi pihak madrasah atau sekolah, untuk memberikan pembinaan agar peserta didik dapat lebih bersikap, berakhlak dan berkepribadian melalui pembiasaan budaya literasi Al-Qur'an dengan keterkaitannya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Nurul Qur'an Pati yang menunjukkan bahwa salah satu pelajaran yang diajarkan di MTs Nurul Qur'an Pati adalah Al-Qur'an Hadis. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini dilaksanakan pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan Baca Tulis Al-Qur'an agar peserta didik lebih aktif dalam membaca, menghafal dan menulis ayat Al-Qur'an, sebelum adanya pembiasaan budaya literasi tersebut peserta didik banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an Hadis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari beberapa surah-surah yang ada didalam Al-Qur'an mulai dari tingkat yang rendah sampai ketinggian yang lebih tinggi, dan disamping itu mereka bisa menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melihat permasalahan tersebut Madrasah melaksanakan pembiasaan budaya literasi Al-Qur'an Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'a Hadis agar peserta didik lebih semangat untuk

⁸ Raodah Hs, "Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar". Skripsi 2020

mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan demikian peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan visi misi Madrasah Nurul Qur'an Pati yaitu unggul dalam prestasi iman dan taqwa, berbudi pekerti, dan berjiwa Qur'ani. Sebagai bentuk marwahnya madrasah, seluruh siswa dibekali untuk masa depannya sebagai pondasi Aqidah dan keimanan jiwa Qur'ani perlu diterapkan mulai sejak dini.⁹

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pembiasaan Budaya Literasi dengan Metode Tahfidz dan BTQ untuk Meningkatkan Kelancaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2023/2024."

B. Fokus Penelitian

Kajian terhadap budaya literasi di Madrasah atau sekolah dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Qur'an. Peneliti tersebut akan mengkaji pembiasaan budaya literasi Mata Peajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kelancaran membaca al-qur'an siswa. Dengan demikian, fokus penelitian ini tertuju pada Efektivitas pembiasaan budaya literasi Tahfidz dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Dimana objek yang dijadikan fokus peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah yaitu MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati.

C. Rumusan Masalah

Mengenai penjelasan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan budaya literasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadis dan kelancaran membaca al-qur'an di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembiasaan budaya literasi pada mata pelajaran al-qur'an hadis di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati?
3. Bagaimana pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ untuk meningkatkan kelancaran membaca al-qur'an siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadis di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati?

⁹ Hasil Observasi di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati, pada tanggal 26 November 2023

D. Tujuan Penelitian

Setelah membuat atau menentukan rumusan masalah, maka peneliti ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pembiasaan budaya literasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadis dan kelancaran membaca al-qur'an di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembiasaan budaya literasi pada mata pelajaran al-qur'an hadis di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati.
3. Untuk menganalisis pembiasaan budaya literasi dengan metode Tahfidz dan BTQ untuk meningkatkan kelancaran membaca al-qur'an siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadis di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Adanya penelitian ini yaitu agar mendapatkan hasil temuan tentang judul penelitian yang telah diangkat oleh peneliti.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi institusi pendidikan

Adanya penelitian ini yaitu sebagai sumber referensi yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian berikutnya dimana hal ini dilakukan jika penelitian yang dialami sesuai dengan judul penelitian.
 - b. Bagi tempat penelitian

Adanya penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui lebih lanjut kemampuan pemecahan masalah yang terjadi pada tempat yang dijadikan objek penelitian, sekaligus menjadi saran dan masukan bagi tempat tersebut terkait kondisi yang diteliti.
 - c. Bagi siswa dan guru

Adanya penelitian ini untuk siswa yaitu mengetahui kemampuannya dalam membiasakan budaya literasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadits. Sedangkan manfaat untuk guru yaitu sebagai bahan evaluasi atas adanya saran dan masukan yang telah diperoleh dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran al-qur'an hadits yang mana mampu mengajarkan pembiasaan budaya literasi.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini yaitu dapat menjadikan sumber referensi terkait penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

Yang mana hal ini digunakan ketika judul yang diteliti sesuai dengan judul penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Deskripsi pembahasan proposal penelitian ini akan mudah dipahami jika adanya sistematika penulisan. Hal ini akan membantu memudahkan dalam memahami gambaran umum terkait judul penelitian yang telah disingkat. Adapun sistematika penulisannya, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi: halaman judul, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian utama

Bagian utama meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teori, yang berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.